

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap *Critical Thinking* Mahasiswa PAI Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memiliki tingkat literasi digital yang beragam, dengan rata-rata skor literasi digital sebesar 40,72 dengan kategori sedang. Sebagian besar mahasiswa mampu mengakses, memilah, serta menggunakan informasi digital dengan baik, terutama dalam mendukung aktivitas akademik. Namun, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran, terutama dalam penggunaan alat berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam berliterasi digital.
2. Mahasiswa PAI menunjukkan kemampuan *critical thinking* yang sedang, dengan rata-rata skor *critical thinking* sebesar 48,92, terutama dalam hal analisis dan evaluasi informasi. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengembangkan keterampilan ini secara lebih mendalam, terutama dalam

mengaitkan informasi digital dengan kajian akademik secara reflektif dan mandiri. Beberapa mahasiswa cenderung bergantung pada teknologi digital tanpa melakukan analisis kritis yang lebih lanjut.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PAI. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,481, yang menunjukkan bahwa 48,1% variasi keterampilan berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, uji korelasi menunjukkan hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.694, yang mengindikasikan korelasi yang kuat antara literasi digital dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat menjadi faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan akademik di era digital.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan literasi digital mereka dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, tidak hanya untuk keperluan hiburan tetapi juga dalam mendukung pembelajaran akademik. Dengan kemajuan teknologi, mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, sehingga penting bagi mereka untuk lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh agar tidak terjebak dalam misinformasi atau hoaks. Selain itu, penggunaan platform berbasis *Artificial Intelligence* (AI) seperti chatbot dan sistem pencarian digital harus diimbangi dengan analisis yang mendalam. Mahasiswa perlu memastikan bahwa mereka tidak bergantung secara berlebihan pada teknologi tersebut tanpa memahami esensi materi yang dipelajari, sehingga tetap mampu mengembangkan pemikiran kritis dan mandiri dalam proses akademik mereka.

2. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik

Evaluasi pembelajaran dapat diperkuat dengan metode yang menuntut mahasiswa untuk mengembangkan argumen berdasarkan kajian akademik, sehingga mereka terbiasa *critical thinking* dalam menanggapi suatu permasalahan. Dengan menerapkan metode ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen yang didukung oleh data

serta teori yang relevan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengasah keterampilan berpikir logis, sistematis, dan reflektif, yang sangat penting dalam dunia akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan terbiasa mengembangkan argumen berbasis kajian akademik, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan intelektual serta mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

3. Bagi Pihak Universitas

Universitas diharapkan untuk menyediakan fasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, seperti akses perpustakaan digital, sumber referensi akademik berbasis digital, serta pelatihan khusus mengenai literasi digital dan *critical thinking*. Dengan adanya perpustakaan digital dan referensi akademik yang mudah diakses, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka dan memperoleh informasi yang valid serta relevan untuk mendukung studi mereka. Selain itu, pelatihan literasi digital dan keterampilan *critical thinking* sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara lebih efektif. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi

juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan variabel yang diteliti, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap keterampilan *critical thinking* mahasiswa, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi *Artificial Intelligence*. Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti analisis kualitatif, untuk memahami bagaimana penggunaan AI, seperti chatbot dan sistem rekomendasi berbasis AI, memengaruhi hubungan antara literasi digital dan *critical thinking*. Selain itu, penting untuk meneliti sejauh mana mahasiswa benar-benar memahami informasi yang diperoleh dari AI dan apakah mereka mampu mengkritisi serta mengevaluasi akurasi data yang diberikan oleh teknologi tersebut. Penggunaan sampel yang lebih luas juga diperlukan agar hasil penelitian dapat lebih generalizable, sehingga dapat merepresentasikan kondisi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi dengan latar belakang dan akses teknologi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan

wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam membentuk pola pikir kritis mahasiswa di era digital.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam Cakupan Sampel

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari program studi atau universitas lain yang mungkin memiliki tingkat literasi digital dan keterampilan *critical thinking* yang berbeda.

2. Keterbatasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang meskipun dapat mengukur hubungan antara variabel, namun belum dapat menggali lebih dalam faktor-faktor subjektif yang mempengaruhi literasi digital dan keterampilan *critical thinking* mahasiswa. Pendekatan kualitatif atau mixed-method dapat menjadi alternatif untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Keterbatasan dalam Pengukuran Pengaruh AI terhadap *Critical Thinking*

Meskipun penelitian ini membahas peran literasi digital dalam *critical thinking*, pengaruh spesifik dari *Artificial Intelligence* (AI), seperti penggunaan chatbot atau sistem

rekomendasi berbasis AI, belum dapat diukur secara mendalam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap proses *critical thinking* mereka.

4. **Keterbatasan dalam Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang telah direncanakan mengalami kendala dan tidak sesuai dengan jadwal awal yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan antara lain sulitnya mengatur jadwal responden dalam pengisian kuesioner, proses validasi data yang memerlukan waktu lebih lama dari perkiraan, serta kendala teknis dalam pengolahan data. Kondisi ini menyebabkan penelitian berlangsung lebih lama dari yang direncanakan dan berpotensi mempengaruhi efektivitas dalam analisis data.